

## **Sosialisasi Bea Cukai Dalam Usaha Pemberantasan Peredaran Rokok Ilegal**

Urai Okta Via<sup>1</sup>, Dwi Maharani<sup>2</sup>

Universitas Bina Darma

Corresponding Email: uraioktaa21@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 05-02-2025

Received : 09-02-2025

Revised : 14-02-2025

Accepted : 22-02-2025

#### **Keywords**

*Socialization*

*Customs*

*Illegal Cigarettes*

*Palembang*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas upaya sosialisasi Bea Cukai dalam memberantas peredaran rokok ilegal di Kota Palembang melalui studi kepustakaan dan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama adalah kurangnya media informasi yang efektif untuk masyarakat dengan minat baca rendah. Solusi yang diusulkan adalah penggunaan animasi explainer sebagai media sosialisasi inovatif, yang telah terbukti efektif di instansi pemerintah lain di Palembang. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cukai dan pemberantasan rokok ilegal.

### **ABSTRACT**

*This study discusses the efforts of Customs and Excise to socialize members of the community regarding the circulation of illegal cigarettes in Palembang City through literature studies and field studies. The results of the study indicate that the main obstacle is the lack of effective information media for people with low reading interest. The proposed solution is the use of explanatory animation as an innovative socialization media, which has been proven effective in other government agencies in Palembang City. This media is expected to increase public understanding of customs and excise and the eradication of illegal cigarettes.*

## **Pendahuluan**

Peredaran rokok ilegal di masyarakat mejadi salah satu bentuk tindak kejahatan yang masih perlu diperhatikan karena mudah kita temui tanpa kita sadari. Akibat dari penyakit masyarakat ini kerugian negara naik hingga milyaran rupiah, yang oleh karena itu peredaran rokok di Indonesia dibutuhkan kendali oleh pihak yang berwenang yaitu Direktorat Jendral Bea dan Cukai serta Pemerintah Daerah. Menurut Kementrian Keuangan Direktorat Bea dan Cukai (2015), cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang ditetapkan dalam undang-undang cukai, sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian cukai adalah pajak atau bea yang dikenakan pada barang impor dan barang konsumsi. Cukai berbeda dengan pajak, hal ini dilihat dari fungsi cukai sebagai pengendalian dan hanya berlaku untuk barang-barang tertentu yang bersifat berbahaya, selain itu pengenaan cukai dilakukan oleh direktorat jenderal bea dan cukai. Pajak sendiri berfungsi sebagai sumber pemasukan keuangan negara dan berlaku untuk seluruh produk yang diperjual belikan, pengenaan pajak juga dilakukan

oleh direktoral jenderal pajak. Pengendalian barang yang dikenai cukai telah diatur dan dijelaskan pada undang-undang Nomor 39 Tahun 2007 Penjelasan sifat dan karakteristik barang yang dikenai cukai yaitu barang yang konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi sebagai barang yang pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup dan barang yang pemakainnya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan.

Jenis barang yang dikenai cukai terbagi menjadi 3, yakni ethanol atau etil alkohol, minuman yang mengandung alkohol, dan tembakau Firman (2021) yang dikutip dari laman bea cukai menjelaskan bahwa maraknya peredaran rokok ilegal di tengah masyarakat mengakibatkan penerimaan negara di bidang cukai berkurang dan berimbas pada kesejahteraan rakyat. Terutama dibidang tembakau dan rokok, hal itu dikarenakan penerimaan dari rokok akan digunakan sebagai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) di setiap daerah. DBHCHT sangat berperan penting dalam pembiayaan di berbagai sektor, seperti sektor kesehatan, penegakan hukum, dan kesejahteraan petani maupun pekerja di sektor industri hasil tembakau Selain rokok ilegal merugikan negara, adapun beberapa hal yang perlu ditekankan sebagai alasan rokok ilegal perlu diberantas.

Pertama rokok ilegal tidak memiliki izin dari bea cukai yang mana produk tersebut belum melalui standar kesehatan sehingga tidak dijelaskan dengan tepat kandungan persentase bahan yang berbahaya (adiktif) pada rokok tersebut sehingga komposisi bahan yang digunakan tidak bisa dipertanggung jawabkan. Kedua, harga rokok ilegal yang murah menjadikan persaingan tidak sehat di pasar, hal itu terjadi karena selisih harga antara rokok legal dan ilegal terbilang tinggi mencapai 50(Lima puluh) persen. Padahal, usaha rokok legal menjadi salah satu penopang penerimaan negara dari pajak cukai dan pajak pertambahan nilai produk (Astuti, 2021). Pasal yang mengatur tentang hukum peredaran rokok ilegal tertera pada pasal 54 Undang-undang No 39 Tahun 2007 tentang Cukai, barang siapa yang menawarkan atau menjual rokok polos atau rokok tanpa cukai terancam pidana penjara 1 sampai 5 tahun, dan atau pidana denda 2 sampai 10 kali lipat dari nilai cukai yang harus dibayar Kusdianto (2021) menyatakan pada sosialisasi bidang cukai ke 3 tahun 2021, seperti diketahui peredaran rokok ilegal di Palembang pada saat ini tinggi yang bisa disimpulkan berapa kerugian negara pada saat ini, untuk itu kita harus hati-hati agar tidak menggunakan rokok ilegal, Bapak-bapak agar bisa memilih-memilah dan mengetahui mana yang rokok ilegal dan mana yang rokok legal, maka dari itu tindakan sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar peredaran rokok ilegal bisa ditekan terutama terhadap produsen dan penjual rokok.Slamet (dalam Sosialisasi , 2024), selaku kepala Seksi Pelayanan Informasi Bea Cukai Palembang menyatakan pada Selasa (12/11/2024) untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai pemberantasan dan gempur rokok ilegal, Bea Cukai Palembang melakukan dua cara dalam merealisasikan tindakannya. Cara pertama yaitu dengan kegiatan preventif dan edukatif seperti sosialisasi, kedua dengan kegiatan yang bersifat represif seperti penindakan.

Penjelasan tentang peraturan yang mengatur tentang cukai telah banyak tersedia di berbagai media internet baik berupa blog, artikel dan website serta beberapa tindakan sosialisasi langsung pada Masyarakat Sosialisasi umumnya dilakukan melalui media langsung dan sosial media internet. Konten sosialisasi di media internet terbagi menjadi

berbagai macam bentuk, seperti teks, gambar, video, maupun gabungan diantaranya. Masing-masing konten memiliki kelebihan dan kekurangan, contohnya adalah teks statis yang mempunyai engagement rendah akibat kurangnya minat baca masyarakat Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dan data dari *UNESCO* yang menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yakni hanya 0,001% atau dapat dikatakan dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Devaga, 2017), sedangkan konten audio visual memiliki engagement yang cenderung lebih tinggi, terutama dengan penetrasi internet yang sudah baik di wilayah Palembang. Dari elaborasi permasalahan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa audio visual memiliki engagement yang lebih besar daripada teks statis. Salah satu bentuk dari media audio visual yaitu video animasi, sehingga pada tulisan ini peneliti merancang animasi untuk media sosialisasi cukai dan rokok ilegal di Kota Palembang melalui media animasi explainer. Apa itu animasi explainer? Animasi explainer yaitu sebuah animasi (objek bergerak) 2 dimensi maupun 3 dimensi yang berupa video dan bermaksud mengomunikasikan suatu informasi atau menjelaskan suatu hal/peristiwa tertentu. Definisi tersebut sesuai dengan pernyataan Angus & McKibbon (2014), yang mengartikan video explainer sebagai salah satu media yang menyajikan informasi secara singkat yang menjelaskan tentang suatu produk, jasa, program atau apa pun dengan melalui gambar gerak, karakter dan narasi

## Metode

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku serta peraturan terkait pengawasan rokok ilegal di Palembang. Studi lapangan melibatkan wawancara dengan Direktorat Jenderal Pajak dan Bea Cukai. Pengolahan data mencakup identifikasi, seleksi, klasifikasi, sistematika, dan penyusunan data. Analisis data menggunakan metode SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam perancangan animasi explainer terkait sosialisasi cukai dan rokok ilegal. Animasi digunakan sebagai media audio-visual yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan minat baca yang rendah.

## Hasil dan Diskusi

Setelah Mendapatkan data yang dibutuhkan melalui wawancara terhadap ibu Ristya Selaku Seksi Penyuluhan Informasi Bea Cukai Palembang, Sosialisasi Gempur Rokok Ilegal merupakan kegiatan sekaligus slogan Bea Cukai dalam memberantas peredaran rokok ilegal. Gempur Rokok Ilegal adalah slogan yang menggambarkan wujud komitmen Bea Cukai dengan pemerintah daerah dalam rangka menekan peredaran rokok ilegal untuk mengamankan penerimaan negara dari cukai hasil tembakau dalam hal ini rokok. Tujuan Sosialisasi Gempur rokok illegal ini Sebagai Prevfentive kita untuk mengoptimalkan penerimaan negara Dan tau apa itu BKC/ Barang Kena Cukai, apa itu rokok, apa ciri untuk membedakan rokok legal maupun illegal, Pastinya kita harus tau, agar kita lebih aware untuk menolak dan tidak membeli rokok ilegal. Untuk mengoptimalkan penerimaan negara, untuk bikin jalan, bangun jembatan, BPJS, subsidi gas LPG 3 kilo, bensin pertalite dan biosolar,

dan masih banyak lagi. itu semua sumbernya dari APBN, dimana cukai adalah sumber pendapatan nomor 3 terbesar yang turut menopang APBN tersebut. Permasalahan yang dihadapi Direktorat Jendral Bea dan Cukai dan Pemerintah Kota Palembang tahun 2021 yang pertama yaitu pihak bea cukai masih menemukan keresahan dan indikasi pada peredaran rokok ilegal. Narasumber juga merasa membutuhkan alternatif untuk menyebarkan informasi mengenai sosialisasi gempur rokok ilegal yang komunikatif dan efektif unikatif dan efektif. Permasalahan diatas memunculkan perlukannya inovasi pengemasan informasi yang dapat dengan mudah diterima, diminati dan dimengerti oleh masyarakat sebagai bentuk sosialisasi cukai dan gempur rokok ilegal di Kota Palembang.

Peristiwa tersebut mendorong terciptanya media pengembangan inovasi-inovasi baru dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terutama Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Bea Cukai terhadap instansi pemerintah lainnya sebagai bentuk media pembandingan kemampuan menyampaikan informasi kepada public Beberapa instansi pada lingkup pemerintahan di Kota Palembang sudah menggunakan inovasi pengembangan informasi melalui media digital, salah satunya menggunakan media video animasi explainer yang mudah didapatkan dan diterima oleh masyarakat. Salah satunya adalah RS yang mengemas penjelasan aplikasi Santri RS Android menggunakan animasi explainer 2 dimensi pada tahun 2019. Pengaplikasian media ini juga terdapat pada video Animasi Explainer Safety PLN Palembang yang terlebih dahulu digunakan untuk menyampaikan sosialisasi Safety Introduction PLN Palembang sebagai upaya penyampaian informasi kepada masyarakat terhadap keamanan menggunakan listrik pada tahun 2018. Maka dari itu penggunaan media tersebut sudah umum sebenarnya diaplikasikan sebagai media sosialisasi, video tutorial, kampanye dan sebagai media edukasi yang mudah diterima oleh khalayak umum terutama pada era yang modern saat ini karena sangat mudah diakses dengan teknologi yang semakin maju

Pengembangan gaya desain yang dibuat dalam animasi explainer cukai dan rokok ilegal ini menambahkan beberapa elemen yang membuat lebih kompleks daripada animasi explainer yang telah digunakan oleh instansi lainnya di Kota Palembang . Kombinasi visual dengan untuk menambahkan grafik, teks, dan audio serta karakter gaya desain yang flat memberikan nilai tambah dalam perancangan animasi cukai dan rokok ilegal untuk memberikan kesan modern, lebih dinamis dan tidak monoton. Penguatan karakter sebagai pembeda dari animasi lainnya yakni pada karakter utama yang dibuat sebagai representasi pegawai Bea Cukai sebagai informan yang sedang menjelaskan pesan yang dibawakan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap data yang telah didapatkan melalui wawancara, studi literatur dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya strategi untuk menciptakan sebuah solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Bea Cukai oleh pemerintah Kota Palembang.

## **Program Gempur Rokok Ilegal Merupakan Program Terbesar Yang Dilaksanakan Oleh Direktorat Jendral Bea Dan Cukai Sumbagtim**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Bapak devy Rezkianata pada saat prariset beliau menentukan bahwa Program Gempur Rokok Ilegal ini merupakan Program Terbesar yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai pada tahun 2019. Karena program Gempur Rokok Ilegal ini melibatkan seluruh satuan jajaran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, mulai dari kantor Wilayah, Kantor Pusat Pelayanan, dan kantor-kantor cabang lainnya dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai beliau juga menjelaskan bahwa masyarakat yang tau cara membedakan antara rokok ilegal dengan rokok yang legal diperdagangkan berjumlah 42%, dan masyarakat yang tidak tau cara membedakan antara rokok ilegal dengan rokok legal yang diperdagangkan berjumlah 58%. Dari perbandingan jumlah masyarakat yang tau dan masyarakat tidak tau bagaimana cara membedakan rokok ilegal dengan rokok legal yang diperjual belikan ternyata masih lebih banyak masyarakat yang tidak tau. Dengan adanya program Gempur Rokok Ilegal ini diharapkan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dapat memberikan edukasi mengenai ciri-ciri rokok ilegal kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengerti bagaimana cara mengidentifikasi rokok ilegal dengan rokok yang legal diperdagangkan, dan hal tersebut merupakan tugas dari divisi Humas karena Divisi Humas yang mempunyai tanggung Jawab dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat adalah divisi Humas dalam Program Gempur Rokok Ilegal. Kanwil Direktorat jenderal bea dan Cukai Sumbagtim mempunyai tanggungjawab dalam mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat, oleh karena itu dalam penelitian kali ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Sosialisasi bea cukai dalam usaha pemberantasan peredaran rokok ilegal.”

Dalam setiap pemilihan kepala desa para calon memiliki strategi untuk bersaing dengan calon lainnya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Menurut Peter Schorder strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik (Peter Schorder, 2009). Secara umum strategi adalah proses penentuan atau sebuah proses untuk menentukan rencana utama yang berfokus terhadap tujuan dalam jangka panjang suatu organisasi, Ansoff berpendapat bahwa strategi adalah suatu *common thread* antara organisasi dan pasar produk yang menjelaskan hakekat dimana suatu organisasi berada aka nada di masa epan. Ia juga mendeskripsikan strategi sebagai ketentuan guna dasar penyusunan suatu keputusan serta penetapan dari pedoman umum (H. Abd. Rahman & Enny R, 2017).

Setelah segmen pemilih sudah ditentukan langkah selanjutnya adalah dengan menentukan target segmen pemilih yang dituju. Setelah target segmen pemilih ditentukan, tahap berikutnya yaitu penyusunan strategi untuk mempengaruhi masyarakat sekitar. Adapun strategi yang dilakukan oleh calon kepala desa di desa Triyoso sebagai berikut:

**Tabel Deskripsi 1**

<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Tujuan</b>
1. Identifikasi Masalah	Memahami tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.	Mengetahui hambatan dan kebutuhan informasi masyarakat terkait rokok ilegal.
2. Rancangan Strategi Komunikasi	Merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik demografis masyarakat Palembang.	Menciptakan pesan yang relevan dan menarik bagi audiens yang beragam.
3. Pelaksanaan Kampanye	Melaksanakan kampanye dengan melibatkan masyarakat secara aktif.	Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemahaman mereka tentang bahaya rokok ilegal.
4. Evaluasi dan Umpan Balik	Mengumpulkan data dari survei, wawancara, dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi efektivitas kampanye.	Mengetahui dampak kampanye dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
5. Peningkatan Berkelanjutan	Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi komunikasi.	Meningkatkan efektivitas kampanye di masa mendatang dan memastikan pesan disampaikan dengan baik.

*Sumber diolah Oleh Penulis*

## **Kesimpulan**

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan melalui wawancara terhadap ibu Ristya, selaku Seksi Penyuluhan Informasi Ahli Pertama Seksi Pengelolaan Informasi dan Opini Publik Dinas Kota Palembang dan dari observasi pada sosialisasi langsung yang dilakukan KPPBC Palembang pada masyarakat. Permasalahan yang dihadapi Direktorat Jendral Bea dan Cukai dan Pemerintah Kota Palembang tahun 2021 yang pertama yaitu pihak bea cukai masih menemukan keresahan dan indikasi pada peredaran rokok ilegal. Narasumber juga merasa membutuhkan alternatif untuk menyebarkan informasi mengenai sosialisasi gempur rokok ilegal yang komunikatif dan efektif. Permasalahan diatas memunculkan perlukannya inovasi pengemasan informasi yang dapat dengan mudah diterima, diminati dan dimengerti oleh masyarakat sebagai bentuk sosialisasi cukai dan gempur rokok ilegal di Kota Palembang . Peristiwa tersebut mendorong terciptanya media pengembangan inovasi-inovasi baru dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terutama Pemerintah Kota Palembang dan Bea Cukai terhadap instansi pemerintah lainnya sebagai bentuk media

pembandingan kemampuan menyampaikan informasi kepada public Beberapa instansi pada lingkup pemerintahan di Kota Palembang sudah menggunakan inovasi pengembangan informasi melalui media digital, salah satunya menggunakan media video animasi explainer yang mudah didapatkan dan diterima oleh “Sosialisasi Cukai dan Rokok Ilegal Melalui Perancangan Animasi Explainer di Kota Palembang” 233 masyarakat. Salah satunya adalah Kantor Camat Sematang Borang Kota Palembang yang mengemas penjelasan aplikasi SANTRI RS Android menggunakan animasi explainer 2 dimensi pada tahun 2024

### Referensi

- Bps.go.id. (2021) Persentase merokok pada penduduk umur 15 tahun menurut provinsi. Detik.com.
- Hayes, Adam (2023) Kurva Laffer: Sejarah dan Kritik. Retrieved from: <https://www.investopedia.com/terms/l/laffercurve.as>
- Jusriyati, Dian (2008) “Apa itu Barang Kena Cukai?”, Artikel pada Warta Bea Cukai, Edisi 406.
- Kontan.co.id. (2021) Rokok ilegal dikhawatirkan bakal makin subur akibat kenaikan cukai Mahfud, M. H. (2020) Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- News.detik.com.kontan.co.id. (2020) Bea cukai jateng diy beberkan modus dan merek rokok ilegal.
- Sugianto (2008) *Pengantar Kepabeanan & Cukai*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Thabrany, Hasbullah (2016) Polling Phone Survey Rokok dan Jaminan Kesehatan Nasional. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d3280596/ini-hasilengkappenelitian-prof-hasbullah-soalharga-rokok-rp-50-ribu>.
- Tribunnews.com (2021) Para penghisap rokok ilegal tanpa cukai bikin negara merugi Rp. 53 triliun
- Wandita, D. T. (2020). Pengaruh Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Serta FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 14 No 1 159-165
- Wardani. P. W & Khoirunrofik (2022) Dampak Kebijakan Tarif Cukai Hasil Tembakau Dan Penindakan Rokok Ilegal Terhadap Konsumsi Rokok Rumah Tangga. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, Vol 6 No.1 pp 46-62